

ANALISIS MOTIVASI, SIKAP, DAN KONSEP DIRI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VA SD NEGERI 40 PONTIANAK UTARA

Angelina¹, Ardimansyah², Sheva Readyanda Purnomo³
Universitas Tanjungpura Pontianak
ania4757@gmail.com ; ardimansyah005@gmail.com

Abstract

Mathematics actually plays an important role in various aspects of life. There are two influential factors in mathematics learning. This research analyzes internal factors that affect mathematics learning, namely motivation, attitude, and students' self-concept because these factors play a significant role in mathematics. This study aims to describe the motivation, attitude, and self-concept of students towards mathematics in class VA at SD Negeri 40 Pontianak Utara. The method used is qualitative research with a descriptive qualitative approach. The population in this study is class VA students, and a sample of seven students was selected using random sampling technique. Data collection in this study was done through observation and interviews. In the data analysis technique, the researcher observed mathematics learning and then conducted interviews, and the results were processed and analyzed. Based on the research findings, it was found that the majority of students in class VA have a significant motivation in mathematics learning, although some other students do not have an interest in learning mathematics. The attitude of class VA students towards mathematics is also quite positive, and they believe that mathematics can help them develop, although there are still students who do not feel progress and are not interested in learning mathematics. Most of the class VA students have understood their self-concept in relation to mathematics learning

Keywords : *Motivation ; Attitude ; Self-Concept ; Mathematics*

Abstrak : Matematika sejatinya mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menganalisis faktor internal yang berpengaruh dalam pembelajaran matematika yaitu motivasi, sikap, dan konsep diri siswa karena faktor tersebut memegang peranan penting dalam matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi, sikap, dan konsep diri siswa terhadap matematika kelas VA di SD Negeri 40 Pontianak Utara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VA dan sampel diambil sebanyak tujuh orang siswa dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pada teknik analisis data, penulis melakukan observasi mengenai pembelajaran matematika dan kemudian melakukan wawancara yang hasilnya diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas siswa di kelas VA memiliki motivasi yang cukup besar dalam pembelajaran matematika, walaupun beberapa

siswa lainnya tidak ingin belajar matematika. Sikap siswa kelas VA juga cukup tertarik terhadap pembelajaran matematika dan berpendapat bahwa matematika mampu membuat mereka berkembang, walaupun masih ada siswa yang tidak merasakan perkembangan dan tidak tertarik untuk belajar matematika. Siswa kelas VA Sebagian besar telah memahami konsep diri mereka terhadap pembelajaran matematika.

Kata Kunci : Motivasi ; Sikap ; Konsep Diri ; Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses penting yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan pada perkembangan individu dan masyarakat. (Nurkholis, 2013). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan suatu peradaban. Peningkatan kualitas maupun pemerataan mutu pendidikan disuatu negara sejatinya menjadi tantangan, terutama dalam pembangunan Pendidikan terutama di Indonesia (Anggraeni et al., 2022). Sehingga kualitas Pendidikan nasional perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan pembaharuan kurikulum. Integrasi antara guru, isi/materi pelajaran, dan siswa dalam proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan (Nur'aini et al., 2023). Pendidikan yang berhasil dalam mendukung perkembangan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka siap menghadapi dan menyelesaikan tantangan kehidupan yang akan mereka hadapi di abad ke-21. Pada era abad ke-21, sistem pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mempersiapkan individu yang memiliki kemampuan kompetitif untuk bersaing secara global. PISA mengedepankan keterampilan abad ke-21 yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem Pendidikan (Pratiwi, 2019). Dengan demikian, menjadi penting bagi kita untuk memperkuat sebuah disiplin ilmu yang berperan sebagai pengetahuan universal dengan tujuan mendorong kemajuan dalam bidang studi lainnya. Di era pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi menjadi kompetensi yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pembelajaran matematika.

Matematika memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan pada setiap tingkatan pendidikan di sekolah. Matematika menjadi salah satu komponen yang tak terpisahkan dalam proses Pendidikan (Harahap & Hasibuan, 2023). Matematika sering digunakan sebagai syarat klasifikasi untuk

melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, matematika juga berperan sebagai alat pengukur untuk menguji kemampuan siswa (Leonard, 2015). Namun, banyak siswa mengeluh bahwa matematika sulit. Meskipun sulit, matematika tetap diajarkan di sekolah karena relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah perlu melakukan upaya ekstra untuk meningkatkan prestasi matematika. Prestasi siswa mengacu pada kemampuan mereka memahami konsep dan mengatasi tantangan yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Waritsman, 2020). Kemampuan siswa dalam matematika dan perolehan hasil belajar maupun prestasi siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek yang ada pada diri siswa, seperti konsep diri, sikap, kreativitas, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen dari luar diri siswa, seperti metode pengajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, kondisi sosial ekonomi, dan lain-lain (Tiorena, 2015).

Peneliti pada penelitian ini mengaitkan dan menganalisis faktor internal yang memengaruhi siswa dalam pembelajaran matematika. Faktor internal tersebut yaitu motivasi siswa, sikap siswa, dan konsep diri siswa. Motivasi adalah suatu perubahan dalam energi yang terjadi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi afektif untuk mencapai tujuan (Ratna & Yahya, 2022). Sikap siswa merupakan suatu hal yang dilakukan oleh individu dimana pengaruhnya dapat memberikan perbedaan yang cukup besar baik bagi dirinya maupun orang di sekitarnya (Sa'diyah et al., 2018). Konsep diri dalam mata pelajaran matematika adalah evaluasi yang dilakukan oleh siswa terhadap kemampuan mereka sendiri serta tingkat minat atau ketertarikan mereka terhadap matematika (Magfirah et al., 2015).

Adapun indikator motivasi yaitu (1) Ketekunan dalam belajar, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) Berprestasi dalam belajar, dan (5) Mandiri dalam belajar; Indikator sikap yakni (1) Pengetahuan atau kognitif; (2) Perasaan atau afektif; dan (3) Tindakan atau Konasi; Serta indikator untuk mengukur konsep diri yakni (1) Pengetahuan, (2) Harapan, dan (3) Penilaian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 40 Pontianak Utara, dalam proses pembelajaran matematika sudah terdapat beberapa siswa yang cenderung memerhatikan guru saat menjelaskan namun juga banyak siswa yang sulit dalam menyimak pembelajaran matematika, beberapa siswa juga termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika

ketika ada media pembelajaran yang menarik perhatiannya, serta beberapa siswa juga ada yang merasa sulit dalam mengerjakan soal latihan matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi, sikap, dan konsep diri siswa terhadap matematika kelas VA di SD Negeri 40 Pontianak Utara.

METODE

1. Rancangan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial dengan menggunakan konteks realitas atau setting alami yang melibatkan analisis yang holistik, kompleks, dan rinci (Murdiyanto, 2020). Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melibatkan deskripsi makna dari data atau fenomena yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menampilkan bukti-bukti yang relevan (Ali & Asrori, 2014).

2. Populasi/sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 40 Pontianak Utara tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan menetapkan bahwa sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 40 Pontianak Utara sebanyak tujuh siswa yang dipilih secara acak. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 40 Pontianak Utara.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terkait motivasi, sikap, dan konsep diri siswa terhadap pembelajaran matematika. Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengobservasi perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan responden dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.. Metode ini khususnya berguna ketika jumlah responden yang terlibat dalam penelitian

sedikit atau terbatas (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 sampai dengan 15 Mei 2023.

4. Teknik analisis data

Teknik Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data yang diperoleh dari penelitian dengan tujuan agar dapat dipahami dengan mudah dan disampaikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran matematika di sekolah dan analisis untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna dari hasil wawancara yang telah dijawab oleh siswa.

- a. Peneliti melakukan observasi kepada subyek penelitian
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- c. Peneliti melakukan pengambilan data dari subyek penelitian
- d. Peneliti melakukan validasi data kepada subyek penelitian
- e. Peneliti mengolah dan mentranskrip data dari hasil penelitian
- f. Peneliti menganalisis dan menyusun secara sistematis data hasil penelitian
- g. Peneliti membuat kesimpulan

HASIL

1. Indikator Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

- a. Ketekunan dalam Belajar

Pertanyaan : Bagaimana cara Anda belajar matematika di sekolah dan di rumah?

Tabel 1. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Ketekunan dalam Belajar

Responden	Jawaban
A	Saat di sekolah saya belajar matematika sesuai dengan yang diajarkan oleh guru, di rumah belajar sendiri dari cara yang sudah diajarkan
BNS	Cara saya belajar di sekolah jika materinya sulit maka saya bertanya kepada guru, namun saat di rumah saya belajar dengan ikut les.
AS	Kalau di sekolah saya mendengar penjelasan guru, kalau di rumah saya belajar dari aplikasi atau buku.
FAM	Belajar matematika hanya ketika ada PR belajarnya juga sendiri
IA	Saya belajar dengan dibantu oleh kedua orangtua saya
AF	Tidak belajar matematika karena matematika sulit
H	Belajar matematika hanya ketika ada Les Matematika

b. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Pertanyaan: Apa yang Anda lakukan jika menemui soal matematika yang sulit?

Tabel 2. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Responden	Jawaban
A	Tetap berusaha dikerjakan
BNS	Saya akan bertanya dulu kepada guru terkait cara mengerjakannya kemudian baru saya kerjakan
AS	Jika saya menemui soal matematika yang sulit maka saya juga sulit mengerjakannya jadi meminta bantuan
FAM	Jika ada yang sulit saya tidak mengerjakannya karna tidak bisa
IA	Saya coba cari tau caranya sampai bisa, kalau masih tidak bisa minta bantu sama mama atau papa
AF	Tidak saya kerjakan dan meminta jawaban ke kawan
H	Saya tanya ke guru les

c. Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Pertanyaan: Apa alasan Anda mau mempelajari matematika baik di rumah maupun di sekolah?

Tabel 3. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Responden	Jawaban
A	Karena menurut saya matematika itu berguna dan bermanfaat
BNS	Alasan saya karena saya mau mau meningkatkan pengetahuan saya terhadap pembelajaran matematika
AS	Alasan saya supaya gampang menjawab soal jika sudah paham materi
FAM	Biar bisa berhitung
IA	Pas besar nanti punya cita-cita jadi guru matematika
AF	Tidak tahu, saya tidak mau belajar matematika
H	Saya mau jadi orang pintar

d. Berprestasi dalam Belajar

Pertanyaan: Seberapa besar keinginan Anda untuk berprestasi dalam pembelajaran matematika?

Tabel 4. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Berprestasi dalam Belajar

Responden	Jawaban
A	Cukup besar
BNS	Besar, karena saya suka ikut lomba yang berhubungan dengan matematika
AS	Lumayan besar namun saya merasa kadang tidak percaya diri
FAM	Tidak percaya diri, soalnya ga terlalu bisa berhitung
IA	Mau, soalnya pengen punya prestasi di pelajaran matematika
AF	Saya tidak ingin, saya ingin berprestasi di bidang lain
H	Saya mau tapi saya tidak percaya diri dengan kemampuan saya

e. Mandiri dalam Belajar

Pertanyaan: Apakah kamu mampu menyelesaikan soal matematika sendiri?

Tabel 5. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Mandiri dalam Belajar

Responden	Jawaban
A	Mampu jika soalnya tidak susah, kalau susah perlu bantuan guru
BNS	Saya mampu menyelesaikan sendiri, tapi terkadang butuh bantuan juga
AS	Terkadang tidak mampu
FAM	Kadang-kadang mampu, kadang ngga
IA	Mampu, kalau tidak bisa bakal coba jawab soalnya sendiri, kalau masih gabisa baru minta tolong orang tua
AF	Tidak bisa
H	Bisa kalau soalnya materi yang udah dipahamin

2. Indikator Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

a. Kognitif

Pertanyaan: Apakah Anda bisa mengerjakan soal matematika yang berbeda dari contoh yang diberikan guru?

Tabel 6. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Kognitif

Responden	Jawaban
A	Kalau berbeda dari contoh harus bertanya dulu caranya kepada guru baru dikerjakan
BNS	Saya tetap bisa mengerjakannya tapi harus meminta bantuan guru dulu kalau di sekolah dan terkadang mengirim <i>whatsapp</i> kepada guru
AS	Saya tetap bisa mengerjakannya jika itu soal menghitung
FAM	Tidak bisa, harus dikasi contoh dulu
IA	Kadang-kadang bisa, kadang kadang tidak
AF	Tidak bisa, soalnya sulit
H	Tidak bisa, bingung kalau beda dengan contoh

b. Afektif

1. Menurut Anda, apakah kegunaan pelajaran matematika hanya dalam menghitung?

Tabel 7. Hasil Wawancara Pertanyaan 1 Indikator Afektif

Responden	Jawaban
A	Iya hanya dalam menghitung
BNS	Menurut saya hanya dalam menghitung
AS	Menurut saya matematika hanya untuk berhitung
FAM	Iya
IA	Iya, menurut saya cuma untuk menghitung
AF	Iya, Soalnya selama ini matematika hanya belajar menghitung
H	Iya, menurut saya matematika berguna dalam menghitung

2. Apakah Anda bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?

Tabel 8. Hasil Wawancara Pertanyaan 2 Indikator Afektif

Responden	Jawaban
A	Saya bersemangat
BNS	Saya bersemangat apalagi jika berhasil memahami materi dan mengerjakan soal
AS	Saya merasa bersemangat pada materi tertentu
FAM	Semangat soalnya pak guru yang masuk ke kelas
IA	Sangat semangat, selain karna gurunya seru juga suka banget dengan pelajarannya

AF	Tidak semangat soalnya tidak mengerti pelajarannya
H	Semangat belajar soalnya belajar sama pak guru seru

c. Konasi

Pertanyaan: Apakah Anda merasa bahwa belajar matematika mampu membuat Anda berkembang?

Tabel 9. Hasil Wawancara Pertanyaan 1 Indikator Konasi

Responden	Jawaban
A	Iya karena saya bisa berhitung, saya juga bisa mengetahui perkalian
BNS	Iya saya merasa berkembang karena dapat meningkatkan pengetahuan saya
AS	Iya karena dengan matematika saya bisa menghitung perkalian dan pembagian, menghitung penjumlahan dan pengurangan
FAM	Tidak, saya tidak merasa bahwa matematika mampu membuat saya berkembang
IA	Iya, dengan belajar matematika, saya merasa bisa lebih mudah di pelajaran lain
AF	Saya tidak merasa berkembang dengan belajar matematika
H	Tidak tau, tapi menurut saya tidak mampu membuat saya berkembang

3. Indikator Konsep Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

a. Pengetahuan

Pertanyaan: Bagaimana Anda menerapkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari?

Tabel 10. Hasil Wawancara Pertanyaan Indikator Pengetahuan

Responden	Jawaban
A	Saya biasanya membantu orang tua untuk membuat kue, mempermudah saya membaca jam
BNS	Saya menerapkan cara berhitung dengan membantu orang tua untuk menjaga warung
AS	Iya saya mengetahui jarak rumah saya ke sekolah
FAM	Bantu ibu jaga warung
IA	Ketika berbelanja
AF	Tidak pernah nerapin ilmu matematika di kehidupan sehari-hari selain sekolah

H Buat layang-layang supaya tidak miring

Pengharapan

1. Apa harapan Anda setelah mengikuti pembelajaran matematika?

Tabel 11. Hasil Wawancara Pertanyaan 1 Indikator Pengharapan

Responden	Jawaban
A	Harapan saya bisa mengetahui matematika sepenuhnya
BNS	Harapan saya bisa memahami materi matematika dan mendapat nilai bagus
AS	Harapan saya bisa mengerjakan soal matematika
FAM	Pengen bisa matematika, soalnya biasanya yang bisa matematika pintar di pelajaran lain
IA	Saya ingin menjadi pintar
AF	Harapan saya tidak ada pelajaran matematika supaya saya tidak perlu berhitung
H	Saya mau masuk 10 besar di kelas

2. Apakah Anda tetap belajar apabila Anda gagal dalam pembelajaran matematika?

Tabel 12. Hasil Wawancara Pertanyaan 2 Indikator Pengharapan

Responden	Jawaban
A	Apabila saya gagal dalam pembelajaran matematika saya tetap mau belajar dan memperbaikinya
BNS	Iya saya tetap mau belajar matematika dan bisa mengikuti remedial
AS	Saya tetap belajar supaya nanti tidak gagal lagi
FAM	Saya ingin tau kegagalan saya dimana, tetapi tidak berniat memperbaikinya
IA	Saya peljarin ulang materi yang saya gagal dan saya coba lagi soal nya sampai jawaban saya benar
AF	Tidak terlalu peduli,saya tidak suka matematika
H	Tetap belajar teetapi dengan bimbingan guru les

Penilaian

1. Bagaimana pendapat Anda terkait penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika?

Tabel 13. Hasil Wawancara Pertanyaan 1 Indikator Penilaian

Responden	Jawaban
A	Saya suka karena menarik untuk belajar matematika
BNS	Menurut saya baik untuk memudahkan pemahaman terhadap materi matematika yang sedang dipelajari
AS	Menurut saya lumayan membantu untuk dapat memahami materi
FAM	Kurang membantu
IA	Belum pernah pakai alat peraga jadi tidak tahu apakah itu membantu atau tidak
AF	Tidak membantu, saya tetap tidak paham walaupun menggunakan alat peraga
H	Pada beberapa materi saya merasa lebih paham jika menggunakan alat peraga

2. Menurut Anda, apakah dalam mempelajari matematika dapat memudahkan Anda Mempelajari ilmu lain?

Tabel 14. Hasil Wawancara Pertanyaan 2 Indikator Penilaian

Responden	Jawaban
A	Iya menurut saya lebih mudah
BNS	Iya bisa dipelajaran yang juga ada hitung-hitungan
AS	Iya bisa
FAM	Iya, soalnya tmen tmen saya yang bisa matematika, juga pintar di pelajaran lain
IA	Iya misalnya IPA
AF	Tidak, saya menurut saya hal itu tidak benar
H	Iya, karena matematika merupakan cabang dari semua ilmu

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VA pada pembelajaran matematika diketahui bahwa tidak semua siswa memperhatikan guru dan menyimak proses pembelajaran matematika. Beberapa siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal matematika. Siswa yang menghadapi kesulitan juga cenderung mengganggu kelas dan tidak menyimak penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika, sehingga mereka kurang tertarik untuk terlibat dalam pembelajarannya (Fitrah, 2017). Hal ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu metode

pembelajaran yang digunakan cenderung tidak dimengerti oleh beberapa siswa, pembelajaran matematika yang jarang menggunakan media, motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, sikap, dan konsep diri siswa terhadap pembelajaran matematika. Minat siswa pada pembelajaran matematika yang rendah menyebabkan motivasi belajar mereka menurun. Alasan lain yang dikemukakan siswa adalah kesulitan dalam memahami materi matematika karena mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit (Sabrina & Yamin, 2017). Adapun pembahasan mengenai motivasi, sikap, dan konsep diri dibahas lebih jelas sebagai berikut.

1. Analisis Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Motivasi belajar terutama dalam pembelajaran matematika merupakan suatu hal penting agar matematika dapat dipelajari secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang bermakna. Motivasi dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai segala dorongan internal yang dimiliki oleh siswa untuk memulai, melanjutkan, dan mengarahkan proses belajar, sehingga memastikan kelangsungan pembelajaran dan membimbing kegiatan pembelajaran menuju pencapaian tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut (Sadirman, 2018). Motivasi ini timbul karena adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih, serta mendorong dan menggerakkan minat belajar siswa agar mereka berkomitmen dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Lestari et al., 2022). Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika diketahui dengan menggunakan wawancara siswa yaitu melakukan wawancara kepada tujuh orang siswa. Indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran matematika yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator ketekunan dalam belajar diperoleh bahwa ketika belajar matematika di sekolah siswa lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan saat proses pembelajaran matematika di rumah, tidak semua siswa mau belajar secara pribadi. Dalam proses belajarnya, ada siswa yang mau belajar secara pribadi melalui buku atau aplikasi, adapula siswa yang dibantu oleh orang tuanya maupun guru lesnya, namun ada siswa yang tidak mau mempelajari matematika di rumahnya karena beberapa hal yaitu matematika merupakan pelajaran yang sulit. Siswa yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya menyukai matematika sedangkan siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran sulit umumnya, ketika mereka terlibat dalam proses

pembelajaran matematika, mereka merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikutinya (Sholehah et al., 2018) Ketekunan siswa dalam belajar matematika ditentukan dari motivasinya dalam mempelajari matematika.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara siswa terkait indikator ulet dalam menghadapi kesulitan didapati bahwa sebagian besar siswa tetap berusaha dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal matematika yang sulit baik diselesaikan secara mandiri maupun meminta bantuan dari guru, teman, orang tua, maupun guru les. Namun ada juga siswa yang tidak mau mengerjakan dan tidak menjawab soal matematika yang ia rasa sulit. Hal ini disebabkan bahwa motivasi siswa merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keuletan dan keinginan siswa untuk memecahkan dan menyelesaikan kesulitan yang dialaminya (Susanto, 2014). Kemudian dari hasil wawancara siswa terhadap minat dan ketajaman perhatian dalam belajar diperoleh bahwa secara mayoritas, alasan siswa belajar matematika adalah untuk meningkatkan pengetahuannya terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2014) bahwa matematika merupakan pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Namun disisi lain dari hasil wawancara masih ada siswa yang tidak menunjukkan minatnya dalam pembelajaran matematika. Minat dan ketajaman belajar yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dari indikator berprestasi dalam belajar diperoleh bahwa mayoritas siswa mempunyai keinginan yang besar untuk berprestasi dalam matematika namun terdapat beberapa kendala untuk berprestasi salah satunya yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa. Faktor percaya diri dalam matematika merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi prestasi individu. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas belajar dan mencapai peningkatan prestasi belajar yang positif bagi siswa (Sari, 2018). Dari hasil wawancara juga ada siswa yang tidak ingin berprestasi dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit dan tidak menarik. Pada indikator terakhir yaitu wawancara siswa berdasarkan indikator mandiri dalam belajar dengan hasil bahwa mayoritas siswa mampu belajar secara mandiri namun tidak mampu menyelesaikan soal yang mereka anggap sulit sehingga perlu bantuan orang lain. Ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal sulit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sering melakukan kesalahan dalam berhitung, dan kekeliruan dalam mengerjakan soal cerita (Raharjo & Untari, 2021).

2. Analisis Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Sikap siswa merupakan suatu hal yang dapat menunjang pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika. Sikap merujuk pada kecenderungan individu untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang, benda, atau gagasan. Jika siswa memiliki sikap negatif terhadap matematika, mereka akan menghindari, menjauhi, atau bahkan membenci pelajaran tersebut. Hal ini dapat menyebabkan rasa malas dan kejenuhan selama proses pembelajaran, yang berdampak negatif pada hasil belajar. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap positif, mereka akan tertarik dan ingin lebih memahami konsep-konsep matematika. Dalam situasi pembelajaran apa pun, siswa yang memiliki sikap positif akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang terbaik (Purnomo, 2017). Indikator sikap yakni pengetahuan atau kognitif, perasaan atau afektif, dan tindakan atau konasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator pengetahuan (kognitif) diperoleh bahwa cukup banyak siswa yang tertarik dengan cara guru mengajarkan matematika, hal ini dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar matematika. meskipun begitu, terdapat pula siswa yang tetap tidak bersemangat untuk belajar matematika meskipun guru sudah membawakan metode pembelajaran yang menarik beberapa siswa menjawab tidak bisa apabila tidak diberikan contoh terlebih dahulu dan beberapa siswa lagi menjawab bahwa mereka harus dibantu oleh guru dalam mengerjakannya. Hal ini tentunya melibatkan pemahaman dan pemecahan masalah oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Jika siswa mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dan mengetahui metode yang tepat, mereka akan mampu menyelesaikan masalah dengan akurat (Febriyanti & Irawan, 2017). Siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah akan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep matematika. Pengalaman yang dialami oleh siswa yang merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah akan membentuk keyakinan yang dipercayai oleh siswa. Pada wawancara indikator perasaan atau afektif didapati hasil bahwa cukup banyak siswa yang tertarik dengan cara guru mengajarkan matematika, hal ini dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar matematika. meskipun begitu, terdapat pula siswa yang tetap tidak bersemangat untuk belajar matematika meskipun guru sudah membawakan metode pembelajaran yang menarik.

Selanjutnya berdasarkan wawancara indikator tindakan (konasi) dapat diketahui mayoritas siswa menjawab bahwa matematika dapat membuat mereka berkembang. Beberapa alasan yang diberikan yaitu matematika dapat meningkatkan pengetahuan terkait

berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian). Namun ternyata ada beberapa siswa yang menganggap bahwa matematika tidak mampu membuat mereka berkembang. Ada beberapa faktor yang membuat siswa tersebut merasa tidak berkembang pada pembelajaran matematika yaitu mereka merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk diselesaikan dan dipahami (Raharjo & Untari, 2021). Siswa yang pasif selama pembelajaran di kelas cenderung enggan untuk mengajukan pertanyaan ketika diberi kesempatan oleh guru. Selain itu, mereka juga malas menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan guru (Fauzi & Arisetyawan, 2020).

3. Analisis Konsep Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Konsep diri merupakan kumpulan keyakinan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri, yang melibatkan faktor seperti minat, keterampilan, penampilan fisik, bakat, dan lain-lain. Konsep diri tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan, interaksi dengan orang lain, dan kondisi sekitar yang berasal dari interaksi sosial (Azhar & Handayani, 2021). Konsep diri melibatkan seluruh ide, pikiran, sikap, dan keyakinan yang dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta dapat memengaruhi interaksi dengan orang lain. Definisi konsep diri meliputi pemikiran seseorang tentang kemampuan dan perilakunya sendiri, serta hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Beberapa elemen yang terdapat dalam konsep diri termasuk ideal diri, citra tubuh (*body image*), identitas peran, dan harga diri (Ilmiah et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator konsep diri dalam belajar matematika tentang pengetahuan diperoleh bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman mengapa mereka harus belajar matematika dan bagaimana mereka mempelajari pelajaran matematika. Namun, adapula siswa yang belum memahami mengapa mereka harus belajar matematika tidakpula memahami bagaimana mereka seharusnya belajar matematika. Konsep diri adalah persepsi, pikiran, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri setelah memperoleh pemahaman melalui proses belajar dan pengalaman sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran matematika, peran konsep diri sangat signifikan. Ini karena konsep diri mencerminkan penilaian individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan mengikuti pelajaran matematika. Ketika individu memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengikuti pelajaran matematika, motivasi dan keadaan santai dalam proses belajar akan meningkat, sehingga memudahkan pemahaman materi. Namun, sebaliknya, jika

individu merasa bahwa mereka tidak mampu mengikuti pelajaran matematika, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses belajar (Andinny, 2015)

Pada indikator konsep diri dalam belajar matematika tentang harapan dapat terlihat bahwa setiap siswa memiliki harapan untuk bisa paham dalam matematika mereka berharap untuk mendapat nilai bagus dalam matematika sehingga mereka mengulas kembali pelajaran mereka ketika mereka gagal dalam pelajaran matematika sehingga tidak hanya mendapat nilai bagus mereka juga dapat memahami pembelajaran matematika yang sejalan dengan harapan mereka. Konsep diri yang positif melibatkan penerimaan diri. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki pemahaman yang positif tentang diri mereka sendiri. Mereka memiliki stabilitas dan variasi dalam konsep diri mereka. Mereka dapat memahami dan menerima berbagai kenyataan tentang diri mereka sendiri. Terkait dengan harapan, individu dengan konsep diri positif merencanakan tujuan yang sesuai dan realistis (Kiling & Kiling, 2015). Tidak hanya itu, para siswa terlihat sudah dapat menilai apa alasan mereka belajar matematika. Mereka juga dapat memberikan pendapat tentang bagaimana alat peraga membantu mereka dalam pembelajaran matematika. Selain merangsang motivasi dan minat siswa, penggunaan media pembelajaran juga dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa, menyajikan data secara menarik dan dapat dipercaya, mempermudah interpretasi data, dan menyampaikan informasi secara ringkas (Arsyad, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mayoritas siswa di kelas VA SDN 40 Pontianak memiliki motivasi yang cukup besar pada pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika ketika menemukan soal atau materi yang sulit mayoritas siswa tersebut tetap berusaha untuk menyelesaikannya walaupun membutuhkan bantuan dari guru atau orang tua. Sikap siswa juga berperan penting bagi siswa untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sikap yang ditunjukkan siswa berdasarkan hasil wawancara yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik untuk belajar matematika dan menganggap bahwa matematika dapat membuat mereka berkembang. Siswa di kelas VA SDN 40 Pontianak utara juga memahami konsep tentang mengapa mereka mempelajari matematika dan dapat memberikan alasan yang pasti mengapa mereka ingin mempelajari matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.119>
- Anggraeni, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azhar, S. B., & Handayani, L. (2021). Literature Review: Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 82–93. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5049>
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Febriyanti, C., & Irawan, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Pembelajaran Matematika Realistik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.33387/dpi.v6i1.350>
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Segiempat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol2no1.2017pp51-70>
- Harahap, A. Y. A., & Hasibuan, A. M. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Think Talk Write terhadap Hasil Belajar Matematika. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12862>
- Ilmiah, W. S., Azizah, F. M., & Amelia, N. S. (2017). Hubungan Konsep Diri Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Wanita Hiv Positif (Studi Dilakukan Di Poli Vct Rsud Waluyojati Kraksaan Probolinggo). *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(1). <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i1.44>
- Kiling, B. N., & Kiling, I. Y. (2015). TINJAUAN KONSEP DIRI DAN DIMENSINYA PADA ANAK DALAM MASA KANAK-KANAK AKHIR. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1811>
- Leonard, L. (2015). Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.116>
- Lestari, N. P. P., Ardana, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Jurnal Matematika*, 16(1).
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. <https://doi.org/10.24252/mapan.2015v3n1a9>

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nur'aini, K. D., Ruslau, M. F. V., & Musamus, U. (2023). *Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru Matematika pada Kompetensi Profesional*. 5. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33365/jm.v5i1.2406>
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Pratiwi, I. (2019). EFEK PROGRAM PISA TERHADAP KURIKULUM DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Raharjo, I., & Untari, M. F. A. (2021). *Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik*. 4(1).
- Ratna, & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1908>
- Sabrina, R., & Yamin, M. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar*. 2.
- Sadirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sa'diyah, R., Lestari, S., Rahmasari, D., Marhayati, N., Kusmawati, A., & Nisa, P. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Sari, E. P. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program Ipa Di Sma Negeri 1 Cerme Gresik*. 6(3).
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tiorena, S. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X (Survei pada SMK Se-Kecamatan Ciracas). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i2.66>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.56630/jti.v2i1.91>